

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata mulai diperhatikan sebagai salah satu sektor yang menjanjikan bagi perkembangan wilayah mulai dari nasional sampai global. Sektor ini merupakan salah satu aspek dalam pembangunan, untuk meningkatkan pendapatan daerah/negara yang secara tidak langsung akan berdampak positif bagi pembangunan. Berdasarkan Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pariwisata tahun 2015, kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB Nasional meningkat sebesar 4,25% dengan peningkatan devisa mencapai US\$ 11,9 Miliar dan tenaga kerja pariwisata sebanyak 12,16 juta orang. Kondisi ini juga diiringi dengan jumlah wisatawan mancanegara yang terus bertambah sebanyak 10,4 juta perjalanan.

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang menjadi pusat perhatian para wisatawan mancanegara. Dalam situsnya WAYN (where are you now), Jerome Tauz (2016) menyatakan bahwa Indonesia mendapat poling terbanyak sehingga menjadi salah satu diantara 7 negara dengan destinasi terbaik di dunia. Keberhasilan Indonesia dalam mencapai penghargaan *World Halal Tourism Awards (WHTA)* semakin menguatkan Indonesia akan pencapaian-pencapaian yang akan datang (Yahya, 2016). Prestasi itu didukung oleh kekayaan yang melimpah, baik kekayaan alam, manusia maupun budaya. Kekayaan tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai modal bagi sektor pariwisata.

Tahun 2009, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mengembangkan konsep desa wisata untuk mengurangi kemiskinan. Program ini diterapkan di desa-desa miskin yang memiliki potensi atraksi wisata, dekat dengan Obyek Daerah Tujuan Wisata (ODTW), maupun pendukung pariwisata. Selain untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan industri pariwisata, juga mendorong adanya pembangunan sarana dan prasarana yang mendukung pembangunan desa. Adapun pendekatan yang diterapkan diantaranya melalui pengembangan pariwisata berbasis pemberdayaan masyarakat, partisipatif, keswadayaan, dan penguatan kapasitas kelembagaan. Masyarakat diberdayakan agar mampu berperan sebagai subyek pembangunan yang secara mandiri mengelola dana bantuan untuk pembangunan desa wisata setempat. Dalam hal ini masyarakat juga memiliki kewenangan untuk ikut berpartisipasi mulai dari tahap perencanaan (menggali dan menciptakan atraksi/objek wisata),

pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi, guna mengembangkan desa wisata yang ada di desanya. Di Indonesia, pengembangan pariwisata tertuang dan diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025.

Konsep *Community Based Tourism (CBT)* banyak diterapkan di pedesaan yang memiliki keunikan dan karakteristik khusus untuk menjadi destinasi wisata, antara lain : lingkungan yang masih alami, budaya dan tradisi yang masih dipegang teguh oleh masyarakat, makanan khas, kesenian daerah yang unik, serta sistem pertanian dan kekerabatan, yang dikemas dalam sebuah bentuk destinasi wisata yang disebut Desa Wisata. Faktor lain yang mampu menunjang keberhasilan suatu Desa Wisata yaitu kelengkapan fasilitas yang ada seperti penginapan (*Homestay*), tempat makan dapat berupa restoran/warung makan, dan tempat untuk beraktivitas di alam (mencakup pertanian, *rafting*, berkebun, *hiking*, dan atraksi wisata lainnya). Dalam hal ini wisatawan akan diajak untuk hidup sebagaimana masyarakat setempat, sehingga peran masyarakat sangat dibutuhkan.

Community Based Tourism merupakan salah satu strategi pemerintah dalam meningkatkan mutu perekonomian masyarakat, namun bagaimana CBT itu tumbuh dan diterapkan di suatu desa wisata membutuhkan proses, dan dengan pendekatan kepada masyarakatnya. Seperti yang dikatakan Hosland, dkk (1953) dalam teori S-O-R, perubahan perilaku perorangan atau sekelompok masyarakat dipengaruhi komunikasi (gaya berbicara), dan kepemimpinan, yang pada hakekatnya perubahan perilaku masyarakat itu sama dengan proses belajar.

Salah satu desa wisata yang menerapkan konsep *Community Based Tourism (CBT)* adalah Desa Wisata Candirejo yang berada di kawasan Magelang. Desa wisata tersebut menawarkan berbagai jenis wisata, seperti wisata alam, wisata pendidikan, wisata olahraga seperti *hiking*, *tracking*, *rafting*, pemandangan alam, serta mempelajari budaya yang ada di desa tersebut. Segala jenis atraksi wisata yang ada di desa wisata ini dikelola sendiri oleh masyarakat seperti pemilik *homestay*, pemilik perahu boot, serta kepemilikan alat music dan yang memerankan atraksi wisata dilakukan sendiri oleh masyarakat local, singkatnya keseluruhan kegiatan wisata yang berlangsung di Desa Wisata Candirejo mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi dilaksanakan sendiri oleh masyarakat. Daya tarik wisata yang dimiliki oleh desa ini telah banyak menarik perhatian wisatawan baik domestik maupun mancanegara, dari data yang didapatkan bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung setiap tahunnya mengalami peningkatan mulai dari tahun terbentuknya desa ini yaitu tahun 2003 hingga saat ini. Hal ini dapat menjadi peluang bagi masyarakat lokal untuk memperoleh keuntungan dengan cara melakukan/membuat usaha yang mampu mendatangkan keuntungan. Di

dalam proses pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, tentu banyak pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung, baik terlibat dalam bantuan finansial maupun bantuan tenaga.

Di beberapa penelitian yang membahas mengenai Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL), *local champion* merupakan aktor kunci yang memiliki pengaruh besar. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh *ecoplan international, inc* (2005) mengemukakan bahwa *local champion* memainkan peran yang sangat penting dalam memulai dan mempertahankan proses, mempertahankan komitmen, dan sumber daya serta memastikan bahwa perencanaan terbuka bagi para pemangku kepentingan di wilayah. Dimana kapasitas seorang *local champion* dibangun sedikit demi sedikit melalui keterlibatan mereka dalam semua tahap pengembangan suatu daerah. Kapasitas *Local champion* dalam menjalankan perannya dapat diukur dengan pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*skill*), dan perilaku (*attitude*). Hal menarik dari *local champion* adalah kunci sukses yang dijual merupakan potensi yang dimiliki masyarakat dan hasilnya juga akan diserahkan kepada masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Keindahan alam dan budaya yang dimiliki oleh Desa Wisata Candirejo mendukung perkembangan sektor pariwisata yang diharapkan mampu menjadi pemasok devisa utama. Wisatawan yang datang berkunjung merupakan sumber devisa negara yang dapat meningkatkan pendapatan negara dan masyarakat di sekitar objek wisata. Desa Wisata Candirejo merupakan salah satu objek wisata yang menerapkan konsep partisipasi masyarakat atau lebih dikenal dengan istilah *Community Based Tourism* (CBT), dimana segala bentuk kegiatan wisata dikelola oleh masyarakat mulai dari membentuk, mengelola, promosi desa wisatanya, dan dalam penyediaan jasa wisata. Konsep *Community Based Tourism* (CBT) tersebut memberikan peluang besar kepada masyarakat lokal yang bertempat tinggal di sekitar objek wisata untuk melakukan berbagai usaha, sehingga tidak sedikit masyarakat yang membuang kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yaitu dengan menciptakan atraksi wisata seperti tarian tradisional, menyajikan makanan khas daerah, menyediakan sarana transportasi seperti kuda/dokar, jeep, sepeda, perahu boot dan lain sebagainya. Pengembangan desa pariwisata yang berbasis masyarakat di Desa Wisata Candirejo tidak terlepas dari peran *local leader / local champion* sebagai actor kunci. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui peran *local champion* dalam pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat / *Community Based Tourism* (CBT) di Desa Wisata Candirejo, Magelang, melalui pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut: “Bagaimana peran *local champion* dalam pengembangan *Community Based Tourism* (CBT) di Desa Wisata Candirejo, Magelang?”

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran *local champion* dalam pengembangan *Community Based Tourism (CBT)*

1.3.2 Sasaran

Sasaran penelitian untuk mencapai tujuan adalah:

1. Mengidentifikasi karakteristik Desa Wisata di Desa Wisata Candirejo
2. Mengidentifikasi karakteristik *Community Based Tourism (CBT)* di Desa Wisata Candirejo
3. Mengidentifikasi para pelaku pariwisata Desa Wisata Candirejo
4. Analisis peran *local champion* dalam pengembangan *Community Based Tourism (CBT)* pada Desa Wisata Candirejo

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dalam studi ini terbagi menjadi dua, yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah studi.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

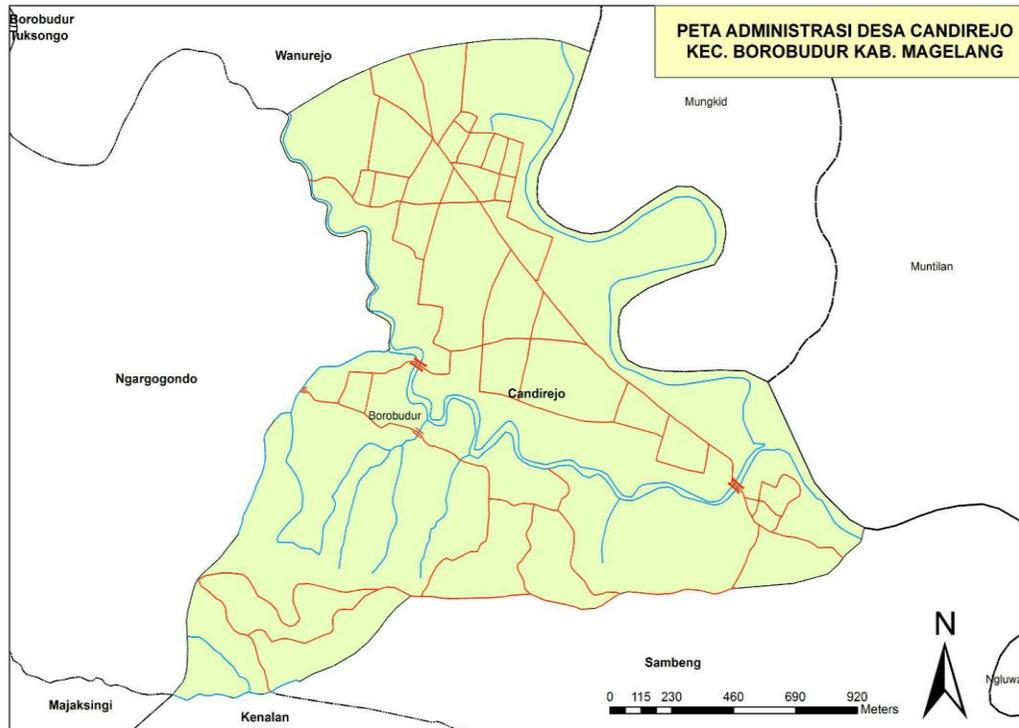
Ruang lingkup wilayah yang diambil dalam penelitian ini adalah kawasan Desa Candirejo, dengan beberapa pertimbangan seperti:

1. Desa Wisata Candirejo merupakan salah satu desa wisata unggulan di Jawa Tengah
2. Kawasan Desa Wisata Candirejo merupakan desa wisata dengan kunjungan wisatawan mancanegara lebih banyak dibandingkan wisatawan domestik
3. Kawasan Desa Wisata menerapkan konsep partisipasi masyarakat dalam mengelola pariwisatanya.

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang akan dibahas dalam penelitian untuk mengetahui peran pengusaha lokal dalam pengembangan CBT di Desa Wisata Candirejo, antara lain:

1. Karakteristik Desa Candirejo meliputi gambaran umum dan kondisi fisik Desa Candirejo;
2. Karakteristik masyarakat lokal meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, mata pencaharian, dan tingkat pendapatan;
3. Jenis usaha yang terdapat di Desa Wisata guna menunjang kegiatan wisata
4. Karakteristik penunjang kegiatan wisata seperti, akomodasi, transportasi dan sebagainya.
5. Peran *local champion* dalam pengembangan Desa Wisata Candirejo.



Sumber: Koperasi Desa Wisata

Gambar 1.1
Peta Administrasi Desa Wisata Candirejo

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak baik secara teoritis maupun praktisnya di lapangan. Berikut manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini:

1.5.1 Manfaat Teoritis

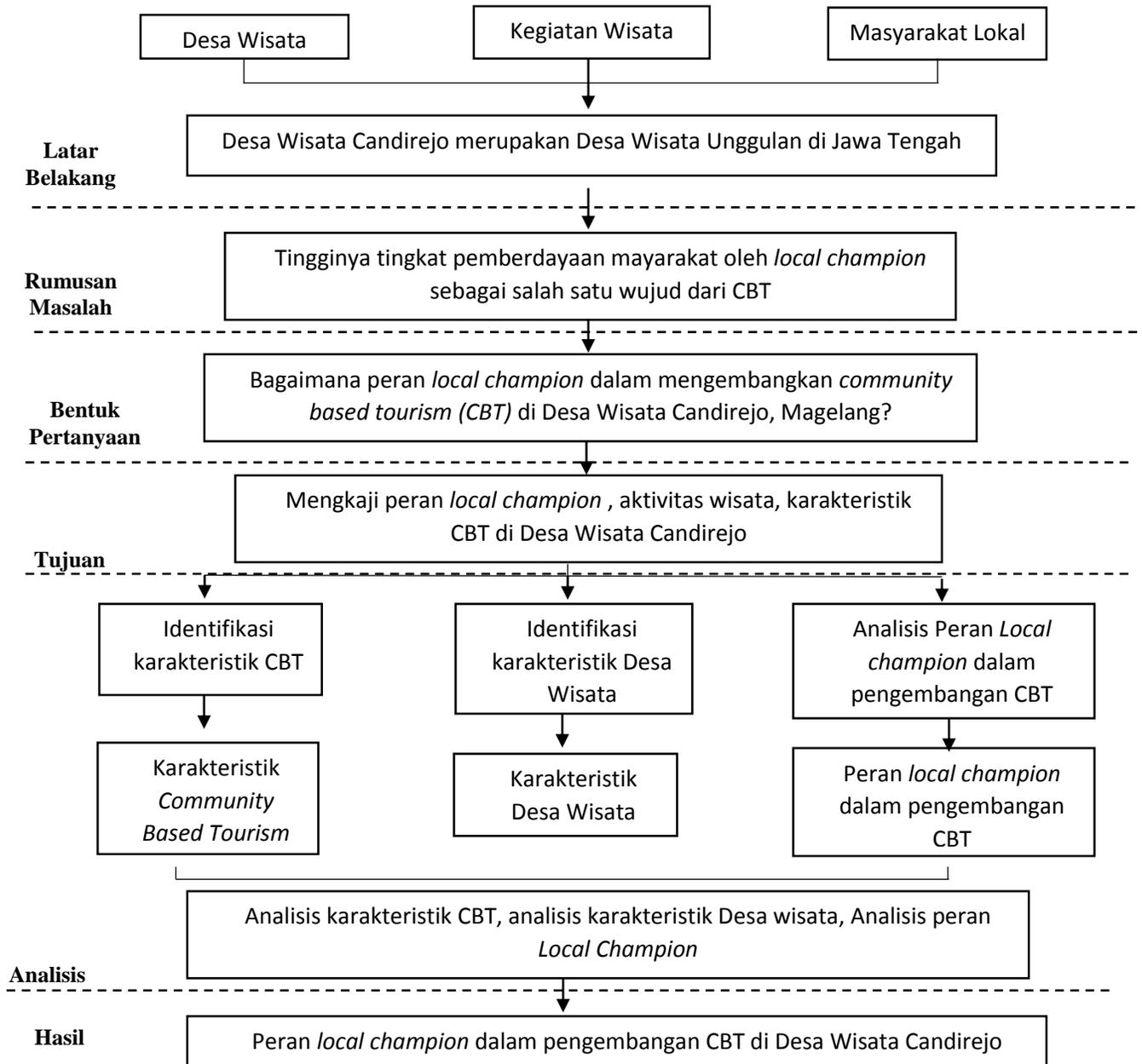
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis khususnya kepada ilmu perencanaan wilayah dan kota, khususnya sektor pariwisata, yaitu dalam peran masyarakat (*local champion*) pada pengembangan pariwisata yang berbasis masyarakat. Penelitian ini juga dapat menghasilkan teori atau konsep mengenai bentuk peran *Local Champion* yang mampu mendorong keberhasilan pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat guna memperbaiki keadaan ekonomi masyarakat Desa Wisata Candirejo. Hasil ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk perencanaan dan pengembangan pariwisata di desa-desa wisata lain maupun desa yang memiliki/berencana untuk mengembangkan potensi wisatanya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pembaca untuk memahami peran *local champion* dalam pengembangan desa wisata, baik dalam sejarah pembentukan, pengelolaan, bahkan sampai pengawasan pelaksanaan kegiatan Desa Wisata Candirejo. Adapun manfaat praktis yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui sejarah terbentuknya Desa Wisata Candirejo
2. Mengetahui sistem pengelolaan Desa Wisata Candirejo
3. Mengetahui bentuk *Community Based Tourism (CBT)* di Desa Wisata Candirejo
4. Mengetahui pelaku pariwisata yang terlibat dalam pengembangan Desa Wisata Candirejo
5. Mengetahui peran *local champion* dalam pengembangan Desa Wisata Candirejo

1.6 Kerangka Pemikiran

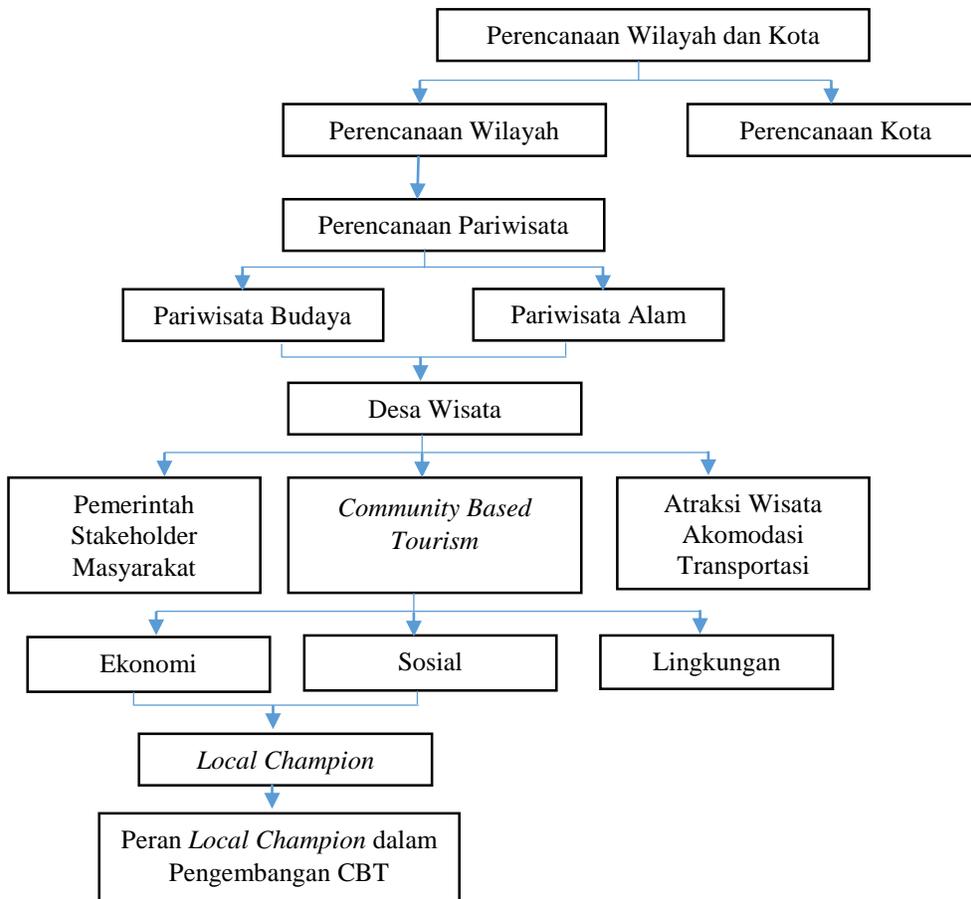


Sumber: Analisis Penulis, 2017

Gambar 1.2
Kerangka Pemikiran Penelitian

1.7 Posisi Penelitian

Penelitian ini dalam kerangka ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota berada pada disiplin Ilmu Pariwisata yang membahas berbagai hal yang berhubungan dengan sektor pariwisata seperti bentuk pariwisata, komponen pariwisata, dan lain sebagainya. *Community Based Tourism (CBT)* merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di bidang pariwisata. CBT ini biasanya diterapkan pada Desa wisata yang termasuk dalam wisata alam dan budaya. Dalam penelitian ini membahas bagaimana peran masyarakat dalam dalam pengembangan *Community Based Tourism (CBT)* khususnya kader-kader lokal (*local champion*).



Sumber : Analisis Penyusun, 2017

Gambar 1.3
Posisi Peneliti Dalam Penelitian

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran *Local Champion* dalam pengembangan *Community Based Tourism*, oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pemilihan metode ini didasarkan pada objek yang diteliti yaitu manusia dalam hal ini adalah masyarakat Desa Wisata Candirejo, serta data yang akan dikumpulkan berupa data yang secara mendalam mendeskripsikan orang (masyarakat). Informasi yang dikumpulkan melalui kegiatan wawancara. Narasumber dalam penelitian ini tidak berjumlah banyak. Pihak-pihak yang dinilai memiliki pemahaman terhadap objek penelitian yang dimintai informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hasil penelitian yang berjudul "Peran *Local Champion* dalam Pengembangan Desa Wisata Candirejo Kabupaten Magelang" nantinya berupa *lesson learned* peran *local champion* untuk mewujudkan desa wisata yang berhasil memberdayakan masyarakat dalam sector pariwisata.

Dalam hal mengumpulkan data peneliti akan melakukan hubungan langsung dengan orang-orang yang terkait yang dapat memberikan informasi terkait penelitian melalui wawancara mendalam (*depth interview*). Dasar-dasar teori akan sangat dibutuhkan dalam penelitian ini untuk mempermudah peneliti dalam melakukan analisis.

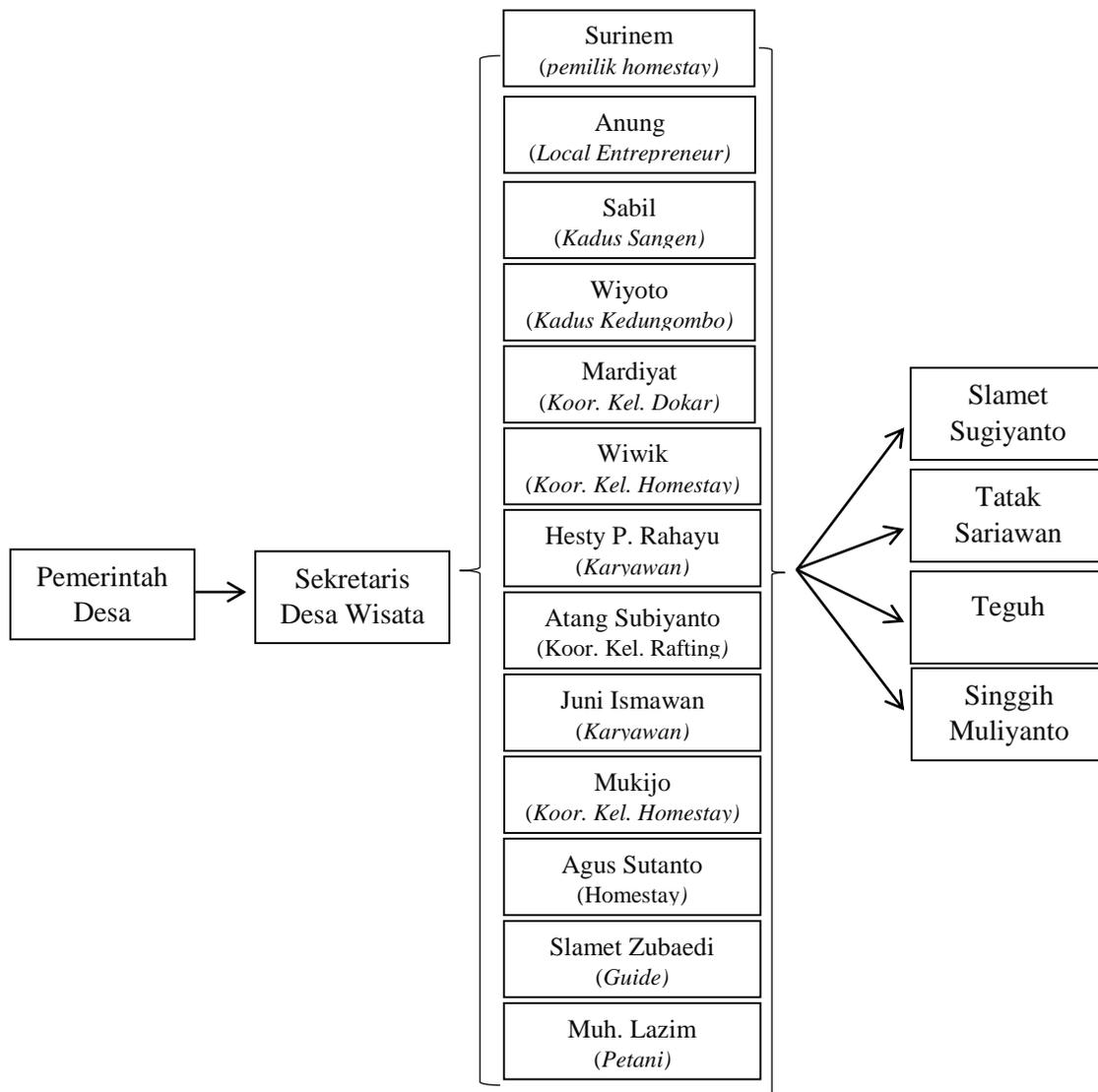
1.8.2 Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian, dimana objek penelitian untuk penelitian ini adalah masyarakat Desa Wisata Candirejo yang dinilai memiliki pemahaman terhadap obyek yang diteliti.

1.8.2.1 Teknik Pengumpulan Data Primer

a. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data adalah wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara menanyakan langsung kepada responden (Singarimbun, 192:1989). Pada penelitian kualitatif ini, wawancara dilakukan secara mendalam (*indepth interview*) dengan menggunakan *snowballing sampling method* untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan terbuka sehingga dapat diketahui informasi-informasi apa saja yang dapat digunakan untuk penyelesaian penelitian ini. Kegiatan wawancara menggunakan alat bantu *tape recorder*.



Sumber : Analisis Penyusun, 2017

Gambar 1.4
Tahapan Penentuan Informan Menggunakan Metode Snowballing

Skema di atas merupakan gambaran alur yang akan dilakukan dalam kegiatan wawancara, dimana informan (narasumber) bisa saja berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan penelitian yang disesuaikan dengan kondisi tempat penelitian. Pada saat dilapangan, peneliti melakukan wawancara pertama kepada pihak pemerintah desa yaitu dengan Bapak Supadi yang menjabat sebagai sekretaris Desa Candirejo, dalam wawancara tersebut peneliti menanyakan pihak/orang yang merupakan aktor inti

dalam pengembangan desa wisata, kemudian beliau menyebut beberapa nama diantaranya adalah Pak Slamet, Pak Teguh, Pak Singgih dan Pak Tatak, serta kepala dusun yang merupakan ketua pokja dusun. Kemudian wawancara kedua dilakukan dengan pihak pengelola desa wisata (koperasi) yaitu Mas Ersyid selaku Sekretaris, dengan beberapa pertanyaan yang sama, beliau juga menyebut nama-nama diatas. Untuk membuktikan kevalidan jawaban dari kedua responden, maka peneliti melakukan sejumlah wawancara dengan masyarakat yang juga sebagai pelaku wisata di Desa Wisata Candirejo. Jawaban yang diperoleh tidak jauh dari jawaban Pak Supadi dan Mas Ersyid, namun untuk memastikan apakah jawaban atau nama-nama yang disebutkan oleh para responden sebelumnya benar atau tidak maka penulis mengkonfirmasi kepada pihak pemerintah desa dan pihak koperasi. Adapun pertanyaan yang diberikan penulis kepada responden adalah, "Siapakah tokoh/pihak yang memiliki peran penting dalam pengembangan desa wisata, terhitung mulai pembentukan hingga evaluasi, dan bagaimana mereka bekerja demi keberlanjutan kegiatan wisata di Desa Wisata Candirejo?". Dari hasil wawancara tersebut terdapat 4 nama yang selalu muncul sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi aktor kunci/*local leader/ local champion* sebanyak 4 orang yakni: Pak Slamet Sugiyanto, Pak Tatak Sariawan, Pak Teguh, dan Pak Singgih Mulyanto.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melihat langsung kondisi di lokasi penelitian. Hasil dari observasi di dokumentasikan berupa gambar, peta dan gambar. Adapun obyek observasi antara lain obyek wisata, akomodasi, penyedia layanan wisata, sarana transportasi, serta lembaga yang ada. Pengumpulan data dengan observasi membutuhkan kamera sebagai alat bantu.

1.8.2.2 Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari sumbernya langsung melainkan dari buku, surat kabar, internet, televisi, maupun sumber lainnya yang meliputi:

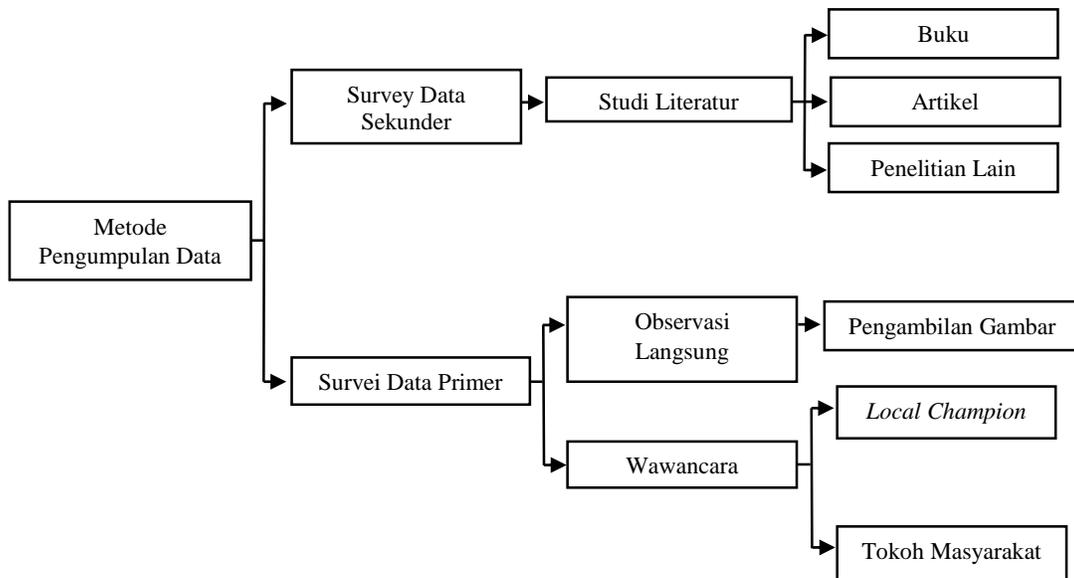
- Kajian Literatur

Kajian literatur merupakan teknik pengumpulan data dengan mengkaji literatur yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan, dengan cara menemukan penelitian-penelitian yang hampir sama dengan tujuan memperkuat penelitian yang sedang dilakukan. Teknik ini juga berfungsi untuk membantu peneliti dalam memperoleh dasar-dasar teoritis dan memperluas

wawasan mengenai fenomena yang terjadi di wilayah lain terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan.

- Telaah Dokumen

Telaah dokumen merupakan suatu kegiatan pengumpulan data secara sekunder yang dilakukan dengan menelaah lebih lanjut suatu data informasi yang ada pada suatu dokumen. Data dapat berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Biasanya data ini diperoleh dari dokumen seperti monografi desa, Peraturan Desa, RTRW Kabupaten, dan lain sebagainya.



Sumber : Analisis Penulis, 2017

Gambar 1.5
Metode Pengumpulan Data

1.9 Kebutuhan Data

Data merupakan komponen yang penting dalam suatu penelitian. Analisa dapat dilakukan apabila data yang dibutuhkan telah diperoleh. Guna memudahkan pencarian data maka daftar kebutuhan data perlu disusun secara terperinci. Berikut adalah kebutuhan data untuk penelitian peran *Local Champion* :

Tabel I.1
Tabel Kebutuhan Data

No	Variabel	Data	Bentuk Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Mengidentifikasi karakteristik <i>Community Based Tourism</i>				
	Bentuk <i>Community Based Tourism</i>	Status masyarakat dalam CBT	Teks	Wawancara	Pengelola Desa Wisata
		Donor dalam CBT	Teks	Wawancara	
		Inisiator dalam pembentukan desa wisata	Teks	Wawancara	
		Waktu pelaksanaan Desa Wisata	Teks	Wawancara	
		Tujuan pengadaan desa wisata	Teks	Wawancara	
		<i>Side effect/impact</i>	Teks	Wawancara	
		Status lembaga/perusahaan yang terlibat dalam pembentukan CBT	Teks	Wawancara	
2	Mengidentifikasi karakteristik Desa Wisata				
	Atraksi Wisata	Pengelola atraksi wisata alam	Teks	Wawancara	Pengelola Desa Wisata
		Pengelola atraksi wisata budaya	Teks	Wawancara	
		pengelola atraksi wisata pertanian	Teks	Wawancara	
		Persebaran atraksi wisata di Desa Wisata Candirejo	Teks	Wawancara	
		Pengelola penginapan/ <i>homestay</i>	Teks	Wawancara	
		Inisiator pengembangan atraksi wisata alam	Teks	Wawancara	
		Inisiator pengembangan atraksi wisata budaya	Teks	Wawancara	
		Inisiator pengembangan atraksi wisata pertanian	Teks	Wawancara	
		Inisiator pengembangan atraksi wisata perkebunan	Teks	Wawancara	
		Inisiator pengembangan <i>homestay</i>	Teks	Wawancara	
		Jumlah Dokar dan Sepeda	Angka	Wawancara	
		Pengelola angkutan desa/Dokar	Teks	Wawancara	
		Inisiator pengadaan angkutan desa	Teks	Wawancara	
		Jumlah pemandu wisata lokal	Angka	Wawancara	
3	Mengidentifikasi karakteristik pelaku wisata				
	Masyarakat lokal	Bentuk partisipasi masyarakat	Teks	Wawancara	Masyarakat
		Jumlah Pokdarwis	Teks	Observasi	

No	Variabel	Data	Bentuk Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
		Pengelola pokdarwis	Angka	Wawancara	
	Wisatawan	Asal Wisatawan	Teks	Observasi	
4	Analisis peran <i>local champion</i> dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat				
	Sistem/bentuk pengelolaan	Jumlah lembaga yang terlibat dalam pengelolaan	Angka	Wawancara	Pengelola Desa Wisata
		Jumlah aktor yang berpengaruh dalam pengembangan CBT	Angka	Wawancara	
		Struktur sistem pengelolaan Desa Wisata	Teks	Observasi Lapangan	
	Motivator, Fasilitator, Mobilisator, Mediator	Yang berperan sebagai Motivator	Teks	Wawancara	<i>Local Champion</i>
		Yang berperan sebagai fasilitator	Teks	Wawancara	
		Yang berperan sebagai Mobilisator	Teks	Wawancara	
		Yang berperan sebagai Mediator	Teks	Wawancara	
	Bentuk Peran <i>Local Champion</i> dalam pengembangan CBT	Peran <i>Local Champion</i> dalam pengembangan CBT	Teks	Wawancara	
		Peran <i>Local Champion</i> terhadap pengembangan Parwisata berbasis masyarakat	Teks	Wawancara	

Sumber: Analisis Penyusun, 2017

1.10 Teknik dan Kerangka Analisis

1.10.1 Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi, serta di analisis dalam penelitian jenis apapun adalah cara berpikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian cara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Proses analisis data dimulai dengan enelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber yang kemudian direduksi dengan mengambil inti Spradley (2009). Dalam penelitian ini, akan pengolahan data hasil survei lapangan melalui wawancara yang telah dilakukan melalui beberapa tahap. Tahapan tersebut adalah:

1. Reduksi Data / Pengkodean Data

Reduksi data diartikan sebagai merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting. Dengan demikian akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini berupa pengkodean data terhadap narasumber dan terhadap informan yang dinilai penting serta sering dibahas oleh narasumber dengan menggunakan angka ordinal. Jawaban hasil wawancara pertama diberi kode N1, jawaban pertanyaan kedua diberi kode N2, dan seterusnya.

Tabel I.2
Kode Narasumber

No	Narasumber	Kode
1	Sekretaris Desa Wisata Candirejo (Ersyid)	W_DWC01
2	Pemerintah Desa (Supadi)	W_DWC02
3	<i>Local Champion 1</i> (Slamet Sugiyanto)	W_DWC03
4	<i>Local Champion 2</i> (Tatak Sariawan)	W_DWC04
5	<i>Local Champion 3</i> (Teguh)	W_DWC05
6	<i>Local Champion 4</i> (Singgih Mulyanto)	W_DWC06
7	Anung (<i>Local Entrepreneur</i>)	W_DWC07
8	Surinem (Pemilik <i>Homestay</i>)	W_DWC08
9	Sabil (Kepala Dusun Sangen)	W_DWC09
10	Wiyoto (Kadus Kedungombo)	W_DWC10
11	Mardiyat (Koordinator Kelompok Dokar)	W_DWC011
12	Wiwik (Koordinator Kelompok <i>Homestay</i>)	W_DWC012
13	Hesty Puji Rahayu (Karyawan)	W_DWC013
14	Atang Subiyanto (Koor. Kelompok <i>Rafting</i>)	W_DWC014
15	Juni Ismawan (Karyawan)	W_DWC015
16	Mukijo (<i>Home Industry</i>)	W_DWC016
17	Agus Sutanto (<i>Homestay</i>)	W_DWC017
18	Slamet Zubaedi (<i>Guide</i>)	W_DWC018
19	Muh Lazim (Petani)	W_DWC019

Sumber: Analisis Penyusun 2017

2. Penyajian Transkrip Wawancara

Transkrip wawancara yang berisikan informasi narasumber, detail pelaksanaan wawancara, dan informasi penting yang disampaikan oleh narasumber selama proses wawancara berlangsung. Transkrip wawancara yang disusun harus sesuai secara menyeluruh tanpa menghilangkan sedikit banyaknya informasi dari narasumber. Apabila ada jawaban dari narasumber yang mengandung informasi penting yang bisa dijadikan sebagai dasar untuk informasi lain dapat diberikan tanda, misalnya dengan pemberian *underline*.

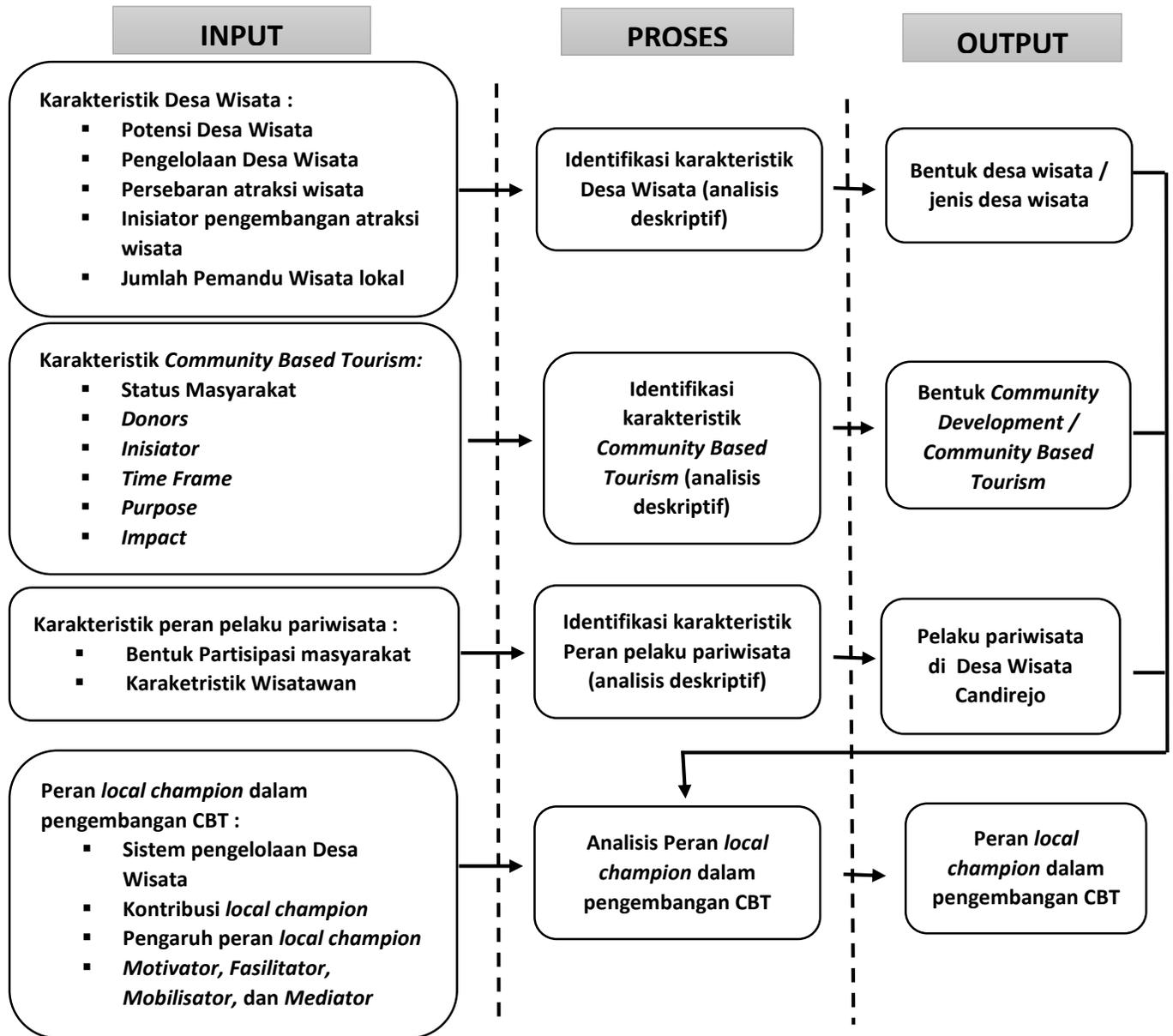
3. Verifikasi Data

Berdasarkan data-data yang sudah diperoleh dari narasumber, penulis akan mencoba mencari hubungan antara informasi-informasi yang disampaikan dengan cara menanyakan informasi yang sudah didapat kepada pihak lain yang terkait sehingga data yang diperoleh terbukti kebenaran (valid) dan mampu mendukung informasi yang sudah ada sebelumnya.

4. *Conclusion Drawing*

Pada tahap ini, peneliti mencoba mengambil kesimpulan dari sumber data yang sudah diperoleh, dan dengan menghubungkan hasil lapangan dengan teori yang berkaitan. Kesimpulan dalam penelitian ini berisikan *lesson learned* dari peran *local champion* dalam pengembangan *Community Based Tourism*.

1.10.2 Kerangka Analisis



Sumber : Analisis Penyusun, 2017

Gambar 1.6
Kerangka Analisis Penelitian

1.11 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang dalam hal ini akan dibahas secara garis besarnya saja. Berikut sistematika penyusunan pada setiap bab.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup yang meliputi ruang lingkup materi dan manfaat penelitian, posisi penelitian dalam perencanaan wilayah dan kota, kerangka pikir, metode penelitian apa saja yang akan digunakan guna mencapai tujuan penelitian dan sistematika penulisan

BAB II KAJIAN LITERATUR

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori pariwisata yang mendukung penelitian, dalam hal ini desa wisata yang didalamnya mencakup tentang konsep pariwisata, pariwisata yang berbasis masyarakat, desa wisata, *local champion* dan *community development*.

BAB III GAMBARAN UMUM DESA WISATA CANDIREJO, MAGELANG

Bab ini akan menjelaskan mengenai gambaran umum kondisi Kawasan Desa Wisata Candirejo secara fisik dan non-fisik. Kondisi fisik meliputi letak geografis, aktivitas wisata sedangkan kondisi non-fisik meliputi kondisi kependudukan, perekonomian masyarakat Desa Candirejo.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan penelitian dan saran yang membangun demi keberlanjutan Desa Wisata di Desa Candirejo Kabupaten Magelang.